

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah kehidupan hampir setiap orang (Widayanti, 2011: 241). Peristiwa tersebut selalu diwarnai dengan serangkaian upacara yang mengandung nilai budaya luhur yang diwariskan nenek moyang. Setiap daerah mempunyai tatanan, busana, upacara hingga tata rias yang berbeda-beda. Bagi wanita, tata rias merupakan salah satu syarat penting dalam prosesi pernikahan, selain itu, menurut adat tradisional riasan pengantin wanita memiliki banyak makna dan do'a yang baik bagi pengantin tersebut, sehingga banyak wanita Indonesia yang masih memilih menggunakan cara adat dan juga tata rias pernikahan tradisional saat ini.

Salah satunya adalah tata rias pengantin dalam adat Sunda yang terdiri dari banyak makna, mulai dari bentuk sanggul, penggunaan mahkota yang disebut siger, hingga jumlah dan juga arah kembang goyang memiliki makna-makna tersendiri bagi para pengantin wanita Sunda.

Seni tata rias ini tidak bisa hanya dilakukan sendiri, namun harus dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan khusus, sehingga para pengantin memilih untuk menggunakan jasa rias pengantin untuk pernikahannya. Karena itulah, profesi seniman tata rias atau yang kini marak disebut dengan nama *Make Up Artist (MUA)* memiliki potensi yang besar.

Seiring berkembangannya zaman, kini profesi *makeup artist* semakin diminati. Hal ini disebabkan oleh pengaruh tren dari *beauty vlogger* dan minat masyarakat akan dunia kecantikan kian meningkat. Kebutuhan masyarakat akan *makeup* terus meningkat sehingga memacu anak muda menjadikan profesi *makeup artist* sebagai lahan bisnis yang menguntungkan.

Di sisi lain, banyak dari mereka yang menggeluti profesi *makeup artist* justru tidak dapat bertahan lama karena tren *makeup* yang terus berubah dan juga selera klien yang terus berubah. Tidak hanya itu, sebagian dari mereka hanya mengikuti tren yang sedang berlangsung dan tidak mengetahui standar adat tata rias pengantin yang diperlukan untuk menjadi *makeup artist* di Indonesia. Karena, mayoritas *beauty vlogger* yang mereka pelajari adalah *make up* modern ala barat, sedangkan mayoritas klien adalah masyarakat yang juga masih memegang kuat riasan tradisi di Indonesia. Selain itu, kurangnya pengetahuan terhadap standar atau pakem adat tata rias tradisional juga merupakan kendala yang terjadi bagi profesi *MUA* di Indonesia, termasuk bagi *MUA* di daerah Jawa Barat, khususnya Bandung.

Kirana Indrisaraswati ialah salah satu perias profesional yang menggeluti riasan tradisional adat Sunda yang memulai karirnya sejak tahun 2006. Beliau telah membangun Kirana Corporation yang di dalamnya terdapat Kiranafary dan Kirana Makeup Team. Kiranafary telah sukses menjadi spesialis dalam tata rias Sunda Modern yang mampu mengaplikasikan tidak hanya aturan tata rias yang benar, namun juga dipadukan dengan gaya *make up* modern yang digandrungi oleh pengantin Sunda masa kini. Ia telah memiliki jam terbang yang tinggi dan telah berhasil menjadi salah satu *Make Up Artist* Adat Sunda yang tidak kalah dengan perubahan jaman.

Oleh sebab itu, penulis ingin merancang media informasi yang dapat memberikan ilmu dan inspirasi mengenai pembakuan dalam riasan pengantin adat Sunda dari pengalaman *Make Up Artist* yang sudah berhasil untuk *makeup artist* yang baru merintis karirnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka dan menjadi sukses. Media informasi pada perancangan ini yaitu media digital berupa *e-book* karena merupakan media penunjang yang baik dan lebih nyaman untuk mata.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, berikut adalah pokok masalah di bawah ini :

1. Bagaimana menyampaikan informasi mengenai ilmu dan inspirasi mengenai pembakuan dalam riasan pengantin adat Sunda?
2. Bagaimana merancang media DKV yang informatif mengenai pembakuan riasan pengantin adat Sunda bagi *Make Up Artist* (MUA)?

1.2.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Ruang lingkup penelitian ini yaitu perancangan media informasi mengenai pembakuan riasan pengantin adat Sunda yang berlokasi di daerah Bandung dan kabupaten Bandung dalam bentuk yang informatif, edukatif, dan interaktif. Target dari perancangan ini yaitu kalangan dewasa muda dan menekuni profesi *makeup artist* yang masih pemula dan perias tradisional yang tidak mengetahui tentang pembakuan riasan pengantin adat Sunda.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan paparan permasalahan dan ruang lingkup di atas, berikut adalah tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Menyampaikan informasi mengenai ilmu dan inspirasi tata rias adat Sunda yang baku terhadap profesi MUA dan perias tradisional dengan menganalisa pakem-pakem yang ada dan menyeimbangkannya dengan gaya makeup yang modern.
2. Merancang media yang informatif, interaktif dan edukatif.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan untuk menunjang keperluan penelitian laporan ini:

1. Observasi
Observasi akan dilakukan langsung terhadap perias profesional agar mengetahui permasalahan yang ada.

2. Wawancara

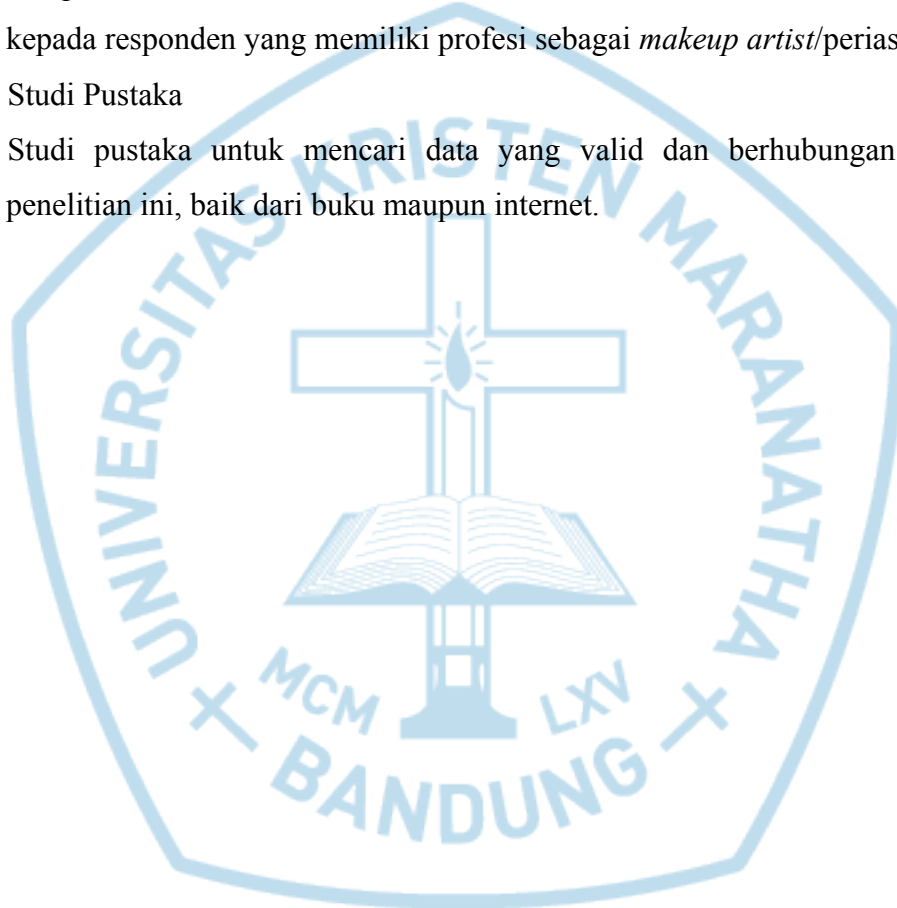
Wawancara dilakukan terhadap *makeup artist* dan perias profesional, MUA yang masih pemula, dan pihak dari *customer* yang telah menggunakan jasa perias/MUA pada acara pernikahan mereka.

3. Kuesioner

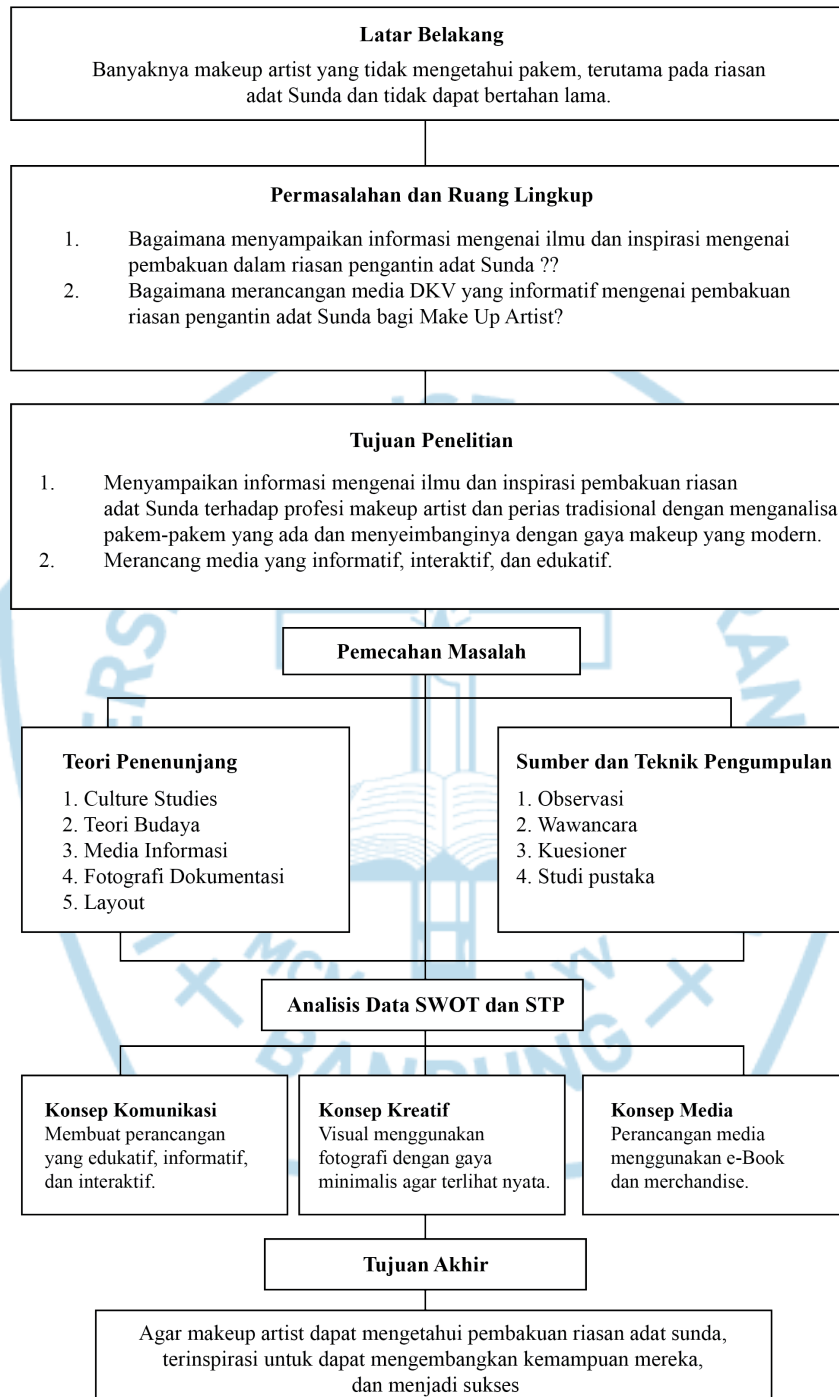
Kuesioner dibagikan kepada 100 responden, yang berjenis-kelamin wanita dan pria, memiliki umur rata-rata 23-40 tahun. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang memiliki profesi sebagai *makeup artist*/perias.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka untuk mencari data yang valid dan berhubungan dengan penelitian ini, baik dari buku maupun internet.



1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(Sumber: Dokumen Pribadi)